



Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Melalui Festival Roskilde di Denmark Pada Tahun (2022)

Raihan Abdul Fattah, Dina

Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Al-Ghifari, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Diplomasi Budaya, Reak Juara Putra, Festival Roskilde 2022, Seni Tradisional Jawa Barat, Identitas Budaya Nasional.

Keywords:

Cultural Diplomacy, Reak Juara Putra, Roskilde Festival 2022, Traditional Arts of West Java, National Cultural Identity



ABSTRACT

This study discusses the cultural diplomacy undertaken by the arts group Reak Juara Putra through their participation in the Roskilde Festival in Denmark in 2022. Cultural diplomacy is one of the strategies in international relations to introduce and preserve a country's cultural heritage. Reak art, as a distinctive traditional art of West Java, is experiencing challenges in the face of globalization and modernization that could potentially erode local cultural values. Reak Juara Putra's participation in the Roskilde Festival was a significant effort in promoting Indonesian culture on the international stage as well as strengthening cultural relations between Indonesia and Denmark. The study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews with members of the Reak Juara Putra group, documentation from various sources, as well as analysis on the impact of their participation in the festival. The study also uncovered several barriers faced by the Reak Juara Putra in conducting their cultural diplomacy, including funding constraints, administrative

constraints in the management of travel documents, as well as challenges in presenting authentic elements of Reak art abroad. Specifically, this study highlights how Reak art serves not only as a tool of entertainment but also as a means of constructing national cultural identities at a global level. The Roskilde Festival serves as a strategic platform for Indonesia in promoting its traditional culture and creating closer cultural ties with the international community. Although the challenges faced were considerable, participation in the festival provided valuable insights regarding strategies that could be used to improve the effectiveness of cultural diplomacy in the future. Efforts such as increasing support from the government, strengthening the capacity of arts groups in the face of international challenges, as well as optimizing social media as a promotional tool can be solutions in safeguarding the sustainability of Indonesia's cultural diplomacy.

ABSTRACT

Penelitian ini membahas diplomasi budaya yang dilakukan oleh kelompok seni Reak Juara Putra melalui partisipasi mereka dalam Festival Roskilde di Denmark pada tahun 2022. Diplomasi budaya menjadi salah satu strategi dalam hubungan internasional untuk memperkenalkan dan mempertahankan warisan budaya suatu negara. Seni Reak, sebagai kesenian tradisional khas Jawa Barat, mengalami tantangan dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal. Partisipasi Reak Juara Putra dalam Festival Roskilde menjadi upaya signifikan dalam memperkenalkan budaya Indonesia di kancah internasional serta memperkuat hubungan budaya antara Indonesia dan Denmark. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota kelompok Reak Juara Putra, dokumentasi dari berbagai sumber, serta analisis terhadap dampak partisipasi mereka dalam festival. Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi oleh Reak Juara Putra dalam menjalankan diplomasi budaya mereka, termasuk keterbatasan dana, kendala administrasi dalam pengurusan dokumen perjalanan, serta tantangan dalam menghadirkan elemen-elemen autentik dari seni Reak di luar negeri. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bagaimana seni Reak tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk membangun identitas budaya nasional di tingkat global. Festival Roskilde menjadi platform yang strategis bagi Indonesia dalam memperkenalkan budaya tradisionalnya dan menciptakan hubungan budaya yang lebih erat dengan masyarakat internasional. Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, partisipasi dalam festival ini memberikan wawasan berharga mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas diplomasi budaya di masa depan. Upaya seperti peningkatan dukungan dari pemerintah, penguatan kapasitas kelompok seni dalam menghadapi tantangan internasional, serta optimalisasi media sosial sebagai alat promosi dapat menjadi solusi dalam menjaga keberlanjutan diplomasi budaya Indonesia.

PENDAHULUAN

Diplomasi merupakan instrumen penting dalam menjalin hubungan negara satu dengan negara lainnya. Diplomasi digunakan sebagai alat utama dalam mencapai suatu kepentingan nasional yang bersangkutan dengan subjek-subjek lain di luar negara. Diplomasi merupakan suatu seni dan praktek dalam bernegosiasi aktor atau negara lain. Diplomasi dapat juga merupakan implementasi dari bagaimana suatu negara berhubungan dengan negara lain dengan mengedepankan kepentingan nasional melalui jalur damai, Diplomasi alat yang digunakan negara untuk mencapai kepentingan nasional. Namun seiring perkembangannya, kegiatan diplomasi tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah (Government), akan tetapi aktor non-pemerintah (Non-Government) juga berperan dalam diplomasi dewasa ini. Perkembangan zaman setelah peristiwa perang dingin memberi pengaruh besar terhadap kegiatan diplomasi. Diplomasi mulai berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, Seiring dengan perkembangan jaman, semenjak akhir dari Perang Dunia II hingga saat ini, diplomasi mengalami perubahan dimana cara berdiplomasi kian berkembang mengikuti era. Salah satunya adalah munculnya istilah diplomasi kebudayaan.

Seni merupakan salah satu aspek yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dilihat dari perspektif manapun. Kebanyakan orang beranggapan bahwa seni hanya yang dapat dilihat saja seperti kesenian, lukisan, foto dan lainnya. Lebih jauh dari itu, sebenarnya apabila memperhatikan siklus hidup dari bangun sampai tidur Kembali semuanya terdapat aspek seni. Sebagaimana kita tahu bahwa seni merupakan salah satu unsur budaya, sedangkan budaya adalah hasil cipta karya manusia. Seni Reak merupakan salah satu kesenian khas Jawa Barat, Khususnya di sekitar Ujung Berung-Bandung.

Anggi Nugraha, Salah satu penyelenggara Juara Putra, mencoba menambahkan berbagai sentuhan kekinian atau modern, khususnya saat mempromosikan seni reak di media sosial. Dalam rangka menyajikan informasi melalui kanal Youtube yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penonton tentang kesenian reak secara lebih mendidik, maka Juara Putra mengemasnya dengan lebih enak dan menarik. Menurut Istiyanto (2015) adalah selalu hidup sesuai dengan kebutuhan pewarisan nilai yang dinutuhkan dalam kehidupannya sendiri, tidak dipaksakan dan dicampur dengan nilai-nilai asing di luar budayanya .

Seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. Di samping itu, antara manusia yang hidup di negara berkembang dan yang hidup di negara maju juga sangat berlainan dalam memanfaatkan seni pertunjukan dalam hidupnya. Sebagai contoh, di negara- negara yang sedang berkembang, yang dalam tata kehidupannya masih banyak mengacu pada budaya agraris, seni pertunjukan memiliki fungsi ritual yang sangat beragam . Dalam keadaan zaman yang terus berubah, seni tradisi pada umumnya mengalami pergeseran fungsi, dari fungsi ritual menjadi fungsi hiburan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan ritual yang masih digunakan oleh pelaku seni sebagai perwujudan masyarakat lama yang menganut kepercayaan, di antaranya dibacakannya mantra-mantra sebelum pertunjukan dimulai dan sesajian sebagai bentuk persembahan terhadap roh nenek moyang dengan harapan pertunjukan dapat berjalan dengan lancar dan baik-baik saja.

Kurangnya Pemahaman Budaya oleh Audiens Internasional Masyarakat Eropa, khususnya pengunjung Festival Roskilde, sebagian besar belum familiar dengan konteks budaya Reak. Simbolisme, filosofi, dan nilai-nilai lokal dalam pertunjukan Reak sulit dipahami tanpa penjelasan yang memadai. Risiko terjadi kesalahpahaman atau pengaburan makna budaya, karena perbedaan latar belakang budaya dan interpretasi. Minimnya Dukungan Media dan Dokumentasi Global Cakupan media internasional terhadap pertunjukan Reak masih terbatas. Tidak banyak media mainstream Eropa yang menyorot Reak Juara Putra dibandingkan pertunjukan lain yang lebih populer secara global. Dokumentasi yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menjadi bahan promosi lanjutan atau arsip diplomasi budaya. Tantangan Bahasa dan Komunikasi Perbedaan bahasa menjadi hambatan dalam menjelaskan makna pertunjukan secara langsung kepada penonton asing. Kurangnya pendamping seperti juru bahasa atau interpreter budaya yang bisa menjembatani komunikasi efektif antara seniman dan audiens.

Seni Reak Juara Putra ini menjadi hal yang menarik peneliti karena kiprah dan perkembangannya yang melejit dan menjadi grup pemantik bagi kesenian yang lain untuk ikut melangkah ke kakinya ke kancah Internasional. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam tentang perkembangan Seni Reak Juara Putra. Oleh karena itu dalam hal ini penulis mengambil kajian sejarah dengan melakukan penelitian dari berbagai sumber mengenai Kesenian Reak Juara Putra ini.

Hal ini membantu dalam memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap budaya-budaya yang berbeda di seluruh dunia. Keterlibatan dengan seni dari luar daerah dapat membuka peluang untuk jaringan dan kolaborasi antar seniman, budayawan, dan profesional seni dari berbagai tempat. Hal ini dapat memperluas cakupan karya seni, meningkatkan pertukaran ide, dan memungkinkan terciptanya proyek-proyek seni yang lebih besar dan lebih inovatif. Dampak yang dihasilkan Juara Putra dalam mengimplementasikan strategi komunikasi diatas yaitu menghasilkan baru, wawasan, ilmu serta rasa kepercayaan diri terhadap seni budaya tradisional khususnya Reak bagi masyarakat awam khususnya

anak-anak yang sebelumnya tidak mengerti bahkan berpandangan terhadap seni Reak. Selain itu dampak dari penggunaan media sosial Juara Putra semakin eksis secara luas dan memiliki audiens digital yang cukup banyak yang berpengaruh terhadap eksistensi kebudayaan seni Reak. Adapun kebaharuan dari penelitian ini yakni mengenai Diplomasi Budaya Seni Reak pada Festival Roskilde di Denmark Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang fokus pada penggalian dan pemaparan detail atau gambaran mendalam tentang suatu fenomena atau konteks tanpa melibatkan pengukuran kuantitatif. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas .

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrument kuncinya, pengumpulan data yang digunakan dengan tringulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis Dalam pengolahan data Kualitatif, data yang sudah ada dapat diolah dan dianalisis. Data kualitatif umumnya tidak dapat diolah secara numerik dan biasanya berbentuk narasi. Oleh karena itu, proses analisis yang dilakukan harus dilakukan secara mendalam, spesifik, dan berdasarkan landasan yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dan Sejarah Reak Juara Putra

Seni Reak Kuda Lumping Juara Putra merupakan perkumpulan kelompok yang bergerak pada bidang seni dan budaya tradisional masyarakat Sunda, yang menyajikan pertunjukan musik dan tari, menggunakan waditra dogdog, bedug, kecrek, tarompét, angklung buncis juga di lengkapi dengan kawih dan sahut-sahatan nayaga mengiringi tari barong dan kuda lumping. Seni Reak Juara Putra Lahir dari Tokoh Masyarakat yaitu Abah Juara yang berada di kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kecamatan Ujungberung karna beliauah yang dituakan dan diketuakan untuk menghormati jasanya maka dibawahlah nama beliau .

Abah Juara Wafat pada tahun 1976 dilanjutkan oleh anaknya yaitu Abah Atim tetapi karna kesibukannya maka kelompok ini tidak terurus seperangkat alat-alat reak pun rusak dan vakum selama 7-10 tahun, hadirilah murid kesayangan dan paling pintar yaitu Abah Kundang dan memulai Kembali dari awal pada tahun 1983 sampai sekarang. Dan terbentuknya karena ketidak sengajaan pada tahun 1980 Abah Kundang sudah membuat alat dogdog nya sendiri dengan tidak ketahuannya tentang alat dogdog setelah itu Abah Kundang iring-iringan dan terlihat oleh Abah Atim dari situ Abah Atim mengatakan kepada Abah Kundang

“Sekalian Saja Tolong urus ini Kesenian Abah Juara” karna Abah Kundang mempunyai Keterkaitan dengan Abah Juara sebagai Cucu hingga akhirnya dibawahlah semua alat-alat Abah Juara oleh Abah Kundang dengan keadaan sudah tidak terurus, setelah itu Abah Kundang dan Saudara-Saudaranya sepakat untuk menghidupkan Kembali Ranah Dogdog di Tanah itu.

Pada tahun 2022 Perkumpulan Seni Reak Kuda Lumping Juara Putra mendapat kesempatan untuk tampil di acara Roskilde Festival di negara Denmark . Data pada penelitian ini didapat dari perwakilan kelompok Juara Putra yaitu Anggi Nugraha selaku pimpinan kelompok seni reak Juara Putra yang telah memimpin pada periode mulai dari 2020 sampai dengan saat penelitian ini dibuat. Narasumber juga merupakan informan yang kredibel dalam memberikan data terkait penelitian yang dibutuhkan karena narasumber sendiri yang merupakan pimpinan dari kelompok Juara.

Seni Reak di Festival Roskilde

Kelompok Seni Reak Juara Putra berdiri sejak tahun 1982 di Kampung Ciguruwik, Desa Cinunuk. Juara Putra merupakan generasi penerus dari kelompok sebelumnya, Warga Budaya (1935-1975) yang dipimpin oleh Abah Juara. Anggi merupakan generasi keempat dari Abah Juara. Reak sendiri merupakan sebuah kesenian yang hidup di antara masyarakat agraris, khususnya masyarakat petani yang mayoritas menanam padi. Selain aktif dalam bidang seni yang bersifat ritual seperti ruatan, salametan, dan syukuran, kelompok Juara Putra adalah juga bergerak dalam pertunjukan seni yang bersifat kreasi atau ‘kekinian’. Tidak hanya berfokus pada pelestarian seni tradisi saja, Juara Putra pun aktif mempromosikan pendidikan seni melalui media Reak. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Juara Putra adalah pewarisan seni tradisi terhadap generasi remaja dan anak-anak, kolaborasi dengan beberapa grup band, kerja sama dengan komunitas anak muda untuk menggelar pertunjukan seni, dan ‘silatureak’ yaitu silaturahmi atau

berkunjung ke beberapa kelompok seni yang ada di Jawa Barat untuk berkolaborasi dalam menciptakan karya seni baru.

Grup kesenian tradisional ini diundang tampil pada Roskilde Festival, Denmark, 2 Juli 2022. Roskilde Festival merupakan salah satu festival musik terbesar di Eropa. Seni Reak Juara Putra dijadwalkan satu panggung bersama penyanyi dan band papan atas dunia, seperti The Strokes, HAIM, ST. Vincent, Kings Of Convenience, Post Malone, Dua Lipa, Jada, ACDC, Jimmy Eat World, Alisson Krauss, dan banyak lagi untuk memeriahkan festival yang sudah ada sejak tahun 1971. Roskilde Festival adalah festival musik besar di wilayah Nordik. Acara ini digelar di wilayah selatan kota Roskilde yang berlangsung selama 8 hari. Acara ini merupakan kegiatan nirlaba di mana hasil keuntungannya akan disumbangkan sebagai kegiatan amal. Dalam Roskilde Festival 2022 ini Seni Reak Juara Putra mendapat kehormatan lebih dari pihak penyelenggara, karena dibuatkan film dokumenter yang nantinya akan ditonton oleh para pengunjung acara yang datang dari seluruh dunia. Tidak semua talent yang tampil dibuatkan film dokumenter oleh pihak penyelenggara.

Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Pada Festival Roskilde Tahun 2022

Perkembangan seni di dalam sebuah daerah tentunya merupakan hal yang penting dan bermanfaat, seni seringkali menjadi cerminan dari identitas budaya suatu daerah. Melalui seni, masyarakat dapat mengekspresikan nilai-nilai, tradisi, dan warisan budaya yang unik dari daerah mereka. Hal ini membantu mempertahankan dan memperkuat rasa identitas dan kebanggaan dalam masyarakat setempat. "Dampak Pertama yang terasa oleh saya anak-anak muda lebih percaya diri melihat saya yang bisa semuanya juga tidak menyangka Seni Reak seni arung seni anu dianggap kesurupan wae tapi faktanya tiba-tiba bisa pergi ke Denmark itu menjadi hal yang aneh, dan itu perjalanan kehidupan tidak ada yang tidak mungkin kun fayakun teh bener saya dulu bedegong ga belajar Bahasa Inggris kabur wae tapi mau tidak mau Ketika ke luar negeri saya merasa kaduhung atau menyesal dahulu ga belajar Inggris yang bener makannya saya punya adik adikan belajarmah harus."

Keterlibatan dengan seni dari luar daerah dapat membuka peluang untuk jaringan dan kolaborasi antar seniman, budayawan, dan dari berbagai tempat. Hal ini dapat memperluas cakupan karya seni, meningkatkan pertukaran ide, dan memungkinkan terciptanya proyek-proyek seni yang lebih besar dan lebih inovatif. Seni dari luar daerah dapat memperkaya kreativitas dan memicu inovasi di komunitas tersebut. Lalu seni yang berkembang di luar daerah dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan pengunjung, yang pada gilirannya dapat memberikan dorongan ekonomi yang signifikan bagi daerah tersebut.

Hambatan dari Diplomasi Budaya Seni Reak Juara Putra Pada Festival Roskilde Tahun 2022

Ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan merupakan hal-hal yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu di bidang sosial, ekonomi, politik, maupun lingkungan, kita seringkali dihadapkan pada berbagai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat mempengaruhi jalannya kehidupan. Hambatan, pada dasarnya, memiliki arti yang mirip dengan tantangan. Namun, hambatan lebih mengacu pada segala hal yang menghalangi atau menghambat seseorang dalam mencapai tujuan atau meraih kesuksesan. Hambatan dapat berupa keterbatasan fisik maupun mental, kurangnya pengetahuan atau keterampilan, atau bahkan sistem yang tidak mendukung. Hambatan ini dapat diatasi dengan upaya dan strategi yang tepat.

Kurangnya Pemahaman Budaya oleh Audiens Internasional Masyarakat Eropa, khususnya pengunjung Festival Roskilde, sebagian besar belum familiar dengan konteks budaya Reak. Simbolisme, filosofi, dan nilai-nilai lokal dalam pertunjukan Reak sulit dipahami tanpa penjelasan yang memadai. Risiko terjadi kesalahpahaman atau pengaburan makna budaya, karena perbedaan latar belakang budaya dan interpretasi. Minimnya Dukungan Media dan Dokumentasi Global Cakupan media internasional terhadap pertunjukan Reak masih terbatas. Tidak banyak media mainstream Eropa yang menyorot Reak Juara Putra dibandingkan pertunjukan lain yang lebih populer secara global. Dokumentasi yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menjadi bahan promosi lanjutan atau arsip diplomasi budaya. Tantangan Bahasa dan Komunikasi Perbedaan bahasa menjadi hambatan dalam menjelaskan makna pertunjukan secara langsung kepada penonton asing. Kurangnya pendamping seperti juru bahasa atau interpreter budaya yang bisa menjembatani komunikasi efektif antara seniman dan audiens.

Adaptasi dan Representasi Budaya Tantangan dalam mempertahankan orisinalitas seni Reak saat harus menyesuaikan diri dengan format festival global. Risiko terjadinya simplifikasi atau "folklorisasi" budaya hanya demi tampil menarik secara visual di panggung internasional. Dilema antara mempertahankan keaslian dan menyesuaikan dengan selera audiens global. Keterbatasan Dana dan Fasilitas Pendanaan untuk keberangkatan, penginapan, serta logistik tim Reak Juara Putra mungkin terbatas. Fasilitas yang disediakan oleh penyelenggara festival bisa jadi tidak sesuai dengan kebutuhan khas pertunjukan tradisional Indonesia. Keterbatasan ini bisa berdampak pada kualitas pertunjukan dan pengalaman para seniman. Kurangnya Strategi Diplomasi Budaya Terpadu Belum ada strategi nasional

yang komprehensif untuk menjadikan kesenian tradisional seperti Reak sebagai alat diplomasi budaya yang berkelanjutan. Kegiatan tampil di Roskilde mungkin bersifat insidental, belum terintegrasi dalam kerangka besar soft power Indonesia. Minimnya sinergi antara seniman, pemerintah, dan lembaga budaya dalam memaksimalkan momentum ini.

SIMPULAN

Diplomasi budaya melalui seni Reak Juara Putra pada Festival Roskilde di Denmark tahun 2022 berhasil memperkenalkan seni tradisional Sunda kepada audiens internasional dan memperkuat identitas budaya Indonesia di mata dunia. Meskipun menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan perlengkapan, biaya hidup selama festival, dan masalah administrasi dokumen perjalanan, kelompok ini mampu mengatasi tantangan tersebut dengan dukungan terbatas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta upaya adaptasi dan kolaborasi di lapangan.

Keberhasilan partisipasi Juara Putra dalam festival ini menunjukkan bahwa seni tradisional dapat menjadi alat efektif dalam diplomasi budaya, membuka peluang baru untuk pengembangan seni Reak, serta memperkaya kreativitas dan inovasi di komunitas seni tersebut. Partisipasi ini juga berdampak positif pada peningkatan kepercayaan diri para seniman muda dan memperluas jaringan serta kolaborasi dengan komunitas seni internasional.

Buat dokumentasi yang baik dari seluruh proses dan Pertunjukan untuk dipublikasikan di berbagai media, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kesenian Reak, Berkolaborasi dengan seniman lokal di Denmark untuk pertukaran budaya dan memperkaya pengalaman seni. Adakan kegiatan sosial dan edukasi seperti workshop atau seminar tentang kesenian Reak untuk masyarakat Denmark. Buat rencana perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi untuk pertunjukan di masa depan.

REFERENSI

- Adler, E. C. (2013). *Constructivism in International Relations: Sources, Contributions, and Debates*. Handbook of International Relations Sage Publications., 112-144.
- Akmal, R. A. (2022). *Diplomasi Budaya Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 3.
- Arum Sutrisni Putri, N. N. (2022, Oktober 10). Bentuk Kerja Sama Internasional: Bilateral, Regional. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regionalmultilateral#:~:text=Bilateral%20adalah%20hubungan%20antara%20dua%20negara%20yang%20tujuannya,diplomatik%20dan%20saling%20menempatkan%20wakilnya%20di>
- B.S, H. (2017). *Studi dan Teori hubungan Internasional Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Yayasan Obor Pustaka.
- Bakry, D. S. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Depok, Jawa Barat, Indonesia: KENCANA, 7.
- Budiman. (2024, Februari 25). Peran Diplomasi Budaya dalam Hubungan Internasional: Membangun Jembatan antara Negara-Negara di Era Globalisasi. Retrieved from kompasiana: https://www.kompasiana.com/budism9132/65db520a1470936f933bb2d2/p-eran-diplomasi-budaya-dalam-hubungan-internasional-membangun-jembatan-antara-negara-negara-di-era-globalisasi?page=2&page_images1
- Denimah. (2021). *Peran Kerjasama Bilateral Australia– Indonesia Melalui Program Mampu (Kemitraan Australia-Indonesia Untuk Kesetaraan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan) Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Di Indonesia Tahun 2017–2020*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 4.
- Denmark, T. L. (2014, September 3). bagaimana Festival Roskilde Menjadi Festival Musik Terbesar di Eropa. Retrieved from The Local Denmark: <https://www.thelocal.dk/20190704/how-roskilde-festival-became-europes-biggest-music-festival>
- Finnemore, M. &. (1998). *International Norm Dynamics and Political Change*. International Organization, 887-917.
- Herdiana, I. (2022, Juni 21). Seni Reak dari Cinunuk akan Pentas di Roskilde Festival, Denmark.
- Humaira, N. (2023, Mei 15). 5 Definisi Hubungan Internasional Menurut Para Ahli. Retrieved from DetikEdu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6721719/5-definisi-hubungan-internasional-menurut-para-ahli>
- Indonesia, T. G. (2015). *Pilihan Cerdas Menjadi Bintang Kelas*. In TOP No. 1 Ulangan Harian. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia: Bintang Wahyu., 1-471.
- Istiyanto, S. (2015). Penggunaan media komunikasi tradisional sebagai upaya pengurangan jatuhnya korban akibat bencana alam. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 25-38.
- Lenczowski, G. (1993). *American Presidents and the Middle East*. Durham: Duke University Press.

- Mohammad, S. (2011). *Diplomasi: Praktek Komunikasi Internasional*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Nahak, H. M. (2019). *UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI*. Sosiologi Nusantara, 2.
- Nanda, S. (2024, April 25). *Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, & Contoh*. Retrieved from Brain Academy by Ruangguru: <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Negri, K. L. (2024, juli 25). *Kerja Sama Bilateral*. Retrieved from Kementrian Luar Negri Indonesia:
- Nugraha, A. (2024). *Hambatan Dalam Menjalankan Diplomasi Budaya Reak di Denmark*. Bandung: Raihan Abdul Fattah.
- Nugraha, A. (2024, juli 10). *Sejarah Terbentuknya Juarta Putra*. (R. A. Fattah, Interviewer)
- Nye Jr, J. S. (2008). *Public diplomacy and soft power*. The annals of the American academy of political and social science, 94-109.
- Prabowo, Y. I. (2014). *Diplomasi budaya indonesia melalui sea games 2011 di palembang*. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.
- Rehan, M. (2023, September 11). *Festival Nasional Denmark: Merayakan Semangat Festival Roskilde*. Retrieved from National Pedia: <https://nationallopedia.com/denmark-national-festival-celebrating-the-spirit-of-roskilde-festival/#:~:text=Situated%20in%20the%20historic%20city%20of%20Roskilde%2C%20Denmark%2C,nature%20and%20music%20coalesce.%20A%20Cultural%20Meltng%20Pot>
- Rembulan, S. (2024, Januari 29). *Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis, dan Tahapannya*. Retrieved from Arkademi: <https://arkademi.com/blog/teknik-analisis-data-adalah/#:~:text=Teknik%20analisis%20data%20adalah%20kumpulan%20metode%20atau%20pendekatan,menemukan%20hubungan%20antarvariabel%2C%20dan%20merumuskan%20insight%20yang%20bermanfaat>.
- Saputra, F. A. (2016). *Dampak Program Pemberantasan Iuu Fishing Terhadap Hubungan Bilateral Indonesia – China*. Journal Ilmu Hubungan Internasional, 4.
- Septyanto Galan Prakoso*, N. D. (2019). *Analisis Diplomasi Soft Power Denmark Terhadap Indonesia (Studi Tentang Kerja Sama Pengelolaan Lingkungan di Indonesia)*. Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 58.
- Setiawan, A. (2020). *Pengantar Hubungan Internasional*. Jakarta: PROGRAM STUDI ILMU POLITIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.
- Soedarsono, R. (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 54.
- Sofiah, L. Y. (2017). *Seri Panduan Belajar dan Evaluasi ekonomi*. GRASINDO, 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. , 30.
- Sumardjo, J. (1999, 2001, 2006). *Filsafat Seni, Seni Pertunjukan Indonesia, Estetika Paradoks*. Estetika Paradoks.
- Susanne Dida, P. S. (2017). *Public Relations and Tourism*. Bandung: Unpad Press.